

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Strategi Komunikasi Humas merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi dan pengelolaan komunikasi yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal. Komunikasi humas menjadi salah satu unsur penting yang menentukan kelangsungan suatu instansi atau organisasi, karena memiliki peran strategis dalam membangun, membina, serta mempertahankan hubungan yang positif dan harmonis dengan masyarakat. Sosialisasi menjadi instrumen utama komunikasi humas dalam mendistribusikan informasi kepada publik secara terencana. Perencanaan yang mendalam dan strategi komunikasi yang efektif merupakan syarat mutlak untuk menjamin efektivitas kegiatan tersebut.

Komite Olahraga Masyarakat Indonesia (KORMI) merupakan lembaga yang menaungi berbagai induk olahraga (Inorga) masyarakat di Indonesia yang memegang peran penting dalam memasyarakatkan olahraga masyarakat, sebuah segmen yang berbeda dari olahraga prestasi, yang menuntut pendekatan komunikasi yang unik dan strategis agar dapat menggerakkan partisipasi massa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gaya hidup bugar.

KORMI Kabupaten Bandung menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam menjalankan sosialisasi ini, dengan menerapkan strategi komunikasi humas yang bersifat menyeluruh dalam penyampaian informasi. Hal ini mencakup penyelenggaraan berbagai kegiatan lapangan seperti Minggu Bugar yang

dilaksanakan setiap dua minggu sekali, Festival Olahraga Tradisional, dan Festival Olahraga Masyarakat Tingkat Kabupaten Bandung yang diadakan setiap dua tahun sekali. Selain kegiatan tatap muka, KORMI juga melakukan publikasi secara konsisten di media sosial resmi, seperti Instagram (@kormikabbandung) yang telah memiliki sekitar 17.600 pengikut.

Keberhasilan sosialisasi ini didukung oleh data empiris, berdasarkan wawancara dengan pengurus KORMI Kabupaten Bandung, tercatat bahwa jumlah pegiat yang aktif sebanyak 4.263, dan 7.500 Pecinta Olahraga. Angka ini menunjukkan tingginya perhatian masyarakat dan mengindikasikan pentingnya peran komunikasi publik yang efektif. KORMI Kabupaten Bandung juga konsisten menjalankan inisiatif inovatif di media sosial dengan menggunakan jargon 'sehat bugar gembira luar biasa' sebagai *hashtag* utama, dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat.

Strategi komunikasi humas diperluas melalui kerja sama kemitraan dengan koordinator kecamatan dan pembentukan Duta Olahraga Masyarakat di 280 Desa yang tersebar di Kabupaten Bandung. Duta ini memiliki peranan penting dalam mensosialisasikan dan mempromosikan olahraga masyarakat di desanya masing-masing. Pendekatan kemitraan dan desentralisasi sosialisasi ini menunjukkan sebuah model komunikasi yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Keberhasilan KORMI ini memberikan kontribusi besar pada peningkatan kualitas pembangunan manusia di Kabupaten Bandung. Dilansir dari website Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung secara konsisten

meningkatkan pembangunan manusia, yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sepanjang periode 2020-2024, IPM Kabupaten Bandung tumbuh rata-rata 0,65 persen per tahun, dari angka 72,69 pada tahun 2020 mencapai 74,59 pada tahun 2024.

Kenaikan IPM ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk kontribusi besar dari Komite Olahraga Masyarakat Indonesia (KORMI) Kabupaten Bandung. Dilansir dari Satumedia.id dalam Muskab ke-II KORMI Kabupaten Bandung Tahun 2025, Bupati Bandung Dadang Supriatna menyatakan bahwa kenaikan IPM di Kabupaten Bandung ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk kontribusi besar dari KORMI. Bupati menegaskan bahwa KORMI memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan angka harapan hidup masyarakat Kabupaten Bandung. Hal ini terjadi karena olahraga dianggap sebagai bagian integral dari gaya hidup sehat, yang menjadi kunci pembangunan manusia dan sejalan dengan visi pembangunan daerah.

Tingginya kontribusi KORMI ini lagi-lagi diakui oleh kepala daerah. Dilansir dari website galamedia.pikiran rakyat dalam artikel yang berjudul "Pelantikan KORMI Kabupaten Bandung 2025-2029 Kang DS:Program Kerja Harus Sejalan Visi Misi Pemkab Bandung", Bupati Bandung menjelaskan KORMI diyakini memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membangun budaya hidup sehat dan bugar di tengah masyarakat, di mana olahraga masyarakat bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi juga bagian dari gerakan sosial yang menumbuhkan semangat kebersamaan, solidaritas, dan kegembiraan.

Fenomena tersebut menjadi semakin menarik untuk dikaji karena meskipun secara struktural KORMI Kabupaten Bandung tidak memiliki bidang Humas khusus, peran dan fungsi komunikasi strategis tetap mampu dijalankan secara optimal oleh para pengurusnya hingga membuahkan pengakuan luas dari pemerintah daerah. Ketiadaan unit formal namun organisasi mampu menghasilkan output komunikasi yang sistematis menunjukkan adanya mekanisme manajemen fungsi humas yang unik.

Keberhasilan empiris tersebut mendorong urgensi penelitian ini untuk membedah mekanisme serta proses strategis di balik pencapaian KORMI Kabupaten Bandung melalui kerangka teori sistematis guna mengukur sejauh mana maksimalisasi strategi yang telah diterapkan. Identifikasi terhadap berbagai faktor pendukung dan penghambat juga dilakukan untuk membedah strategi komunikasi yang ada secara komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi humas tersebut melalui konsep perencanaan komunikasi Model RACE (*Research, Action, Communication, dan Evaluation*). Model RACE dipilih karena merupakan kerangka manajerial yang komprehensif, memungkinkan peneliti untuk membedah strategi KORMI secara utuh dan sistematis. Penelitian ini bersifat studi deskriptif kualitatif yang berfokus pada pemetaan proses strategis.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperoleh fokus penelitian mengenai "Strategi Komunikasi Humas KORMI Kabupaten Bandung dalam Mensosialisasikan Pentingnya Olahraga Masyarakat".

Sebagai upaya untuk memperjelas fokus penelitian, disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tahapan *Research* dalam mensosialisasikan pentingnya olahraga masyarakat di KORMI Kabupaten Bandung?
- 2) Bagaimana tahapan *Action* dalam mensosialisasikan pentingnya olahraga masyarakat di KORMI Kabupaten Bandung?
- 3) Bagaimana tahapan *Communication* dalam mensosialisasikan pentingnya olahraga masyarakat di KORMI Kabupaten Bandung?
- 4) Bagaimana tahapan *Evaluation* dalam mensosialisasikan pentingnya olahraga masyarakat di KORMI Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini meliputi beberapa hal, antara lain:

- 1) Mengetahui tahapan *Research* dalam mensosialisasikan pentingnya olahraga masyarakat di KORMI Kabupaten Bandung?
- 2) Mengetahui tahapan *Action* dalam mensosialisasikan pentingnya olahraga masyarakat di KORMI Kabupaten Bandung?

- 3) Mengetahui tahapan *Communication* dalam mensosialisasikan pentingnya olahraga masyarakat di KORMI Kabupaten Bandung?
- 4) Mengetahui tahapan *Evaluation* dalam mensosialisasikan pentingnya olahraga masyarakat di KORMI Kabupaten Bandung?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam konteks teoritis dan praktek kehumasan dengan mengacu pada konsep teori yang digunakan. Melalui konsep RACE, penelitian ini memberikan gambaran konkret bagaimana prinsip *Research, Action, Communication, dan Evaluation* diterapkan dalam strategi komunikasi humas di KORMI Kabupaten Bandung.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai penunjang literatur bagi studi kehumasan selanjutnya. Secara khusus, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi utama mengenai strategi komunikasi humas dalam mensosialisasikan suatu program kepada masyarakat yang beragam, khususnya yang berkaitan dengan fungsi humas di era adaptif saat ini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi KORMI Kabupaten Bandung dalam melakukan sosialisasi secara berkelanjutan agar dapat lebih efektif untuk menginformasikan program tersebut, khususnya dalam menarik perhatian terhadap olahraga masyarakat.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Diperlukan adanya teori untuk memperoleh pemahaman mengenai hubungan atau keterkaitan antara isi penelitian dengan fenomena yang sedang diteliti. Berdasarkan fenomena yang terjadi teori yang relevan atau sesuai dengan kajian peneliti pada saat ini yaitu konsep perencanaan komunikasi Model RACE (*Research, Action, Communication, dan Evaluation*) yang dikembangkan oleh John Marston (1963).

Konsep ini kemudian dikembangkan dan diperluas oleh Ronld D. Smith dalm bukunya "Strategic Planning for Public Relations" (2017) agar mempermudah para praktisi dalam merancang dan mengimplementasikan strategi komunikasi publik yang efektif. Ronald D. Smith mencantumkan 4 tahapan dalam prosesnya, diantaranya:

- 1) *Formative Research (Research)*

Tahap proses *Formative Research (Research)* merupakan perencanaan strategis *public relations* yang diawali dengan rangkaian riset yang mendalam (*formative research*) untuk memahami situasi, organisasi, dan publik sasaran. Menurut Ronald D. Smith, riset ini mencakup analisis situasi, analisis organisasi, dan analisis publik. Riset ini menjadi dasar bagi KORMI Kabupaten Bandung dalam merumuskan strategi komunikasi yang relevan dengan kebutuhan publik dan tujuan organisasi. Riset ini fokus untuk mengidentifikasi hambatan, motivasi, dan karakteristik masyarakat Kabupaten Bandung dalam berolahraga.

2) *Strategy (Action)*

Tahap *Strategy (Action)* dalam menetapkan tujuan komunikasi, menyusun rencana kegiatan, dan menentukan pesan utama yang akan disampaikan. Menurut Ronald D. Smith, tahapan strategi harus merumuskan *goals, objectives, dan strategies* untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada tahap riset. Tahap ini mencakup proses pengambilan keputusan yang terarah, menciptakan pendekatan strategis yang dapat menjembatani kepentingan organisasi dan publik. Dalam konteks KORMI Kabupaten Bandung, tahapan ini merumuskan program aksi sebagai rencana utama sosialisasi.

3) *Tactics/Implementation (Communication)*

Tahap *Tactics/Implementation (Communication)* ini berfokus pada pelaksanaan program komunikasi yang telah dirancang. Menurut Ronald D. Smith, tahapan taktis adalah proses pengembangan dan pelaksanaan komunikasi dengan menentukan *tactics* (media dan teknik) serta *timeline*. Dalam tahap ini, Humas KORMI berperan untuk mengimplementasikan strategi melalui media yang sesuai, baik media konvensional maupun digital, dengan memperhatikan karakteristik publik sasaran. Pesan komunikasi harus disusun secara jelas, menarik, dan persuasif agar mampu membangun pemahaman dan partisipasi publik terhadap pentingnya olahraga masyarakat.

4) *Evaluative Research (Evaluation)*

Tahap keempat proses *Evaluative Research (Evaluation)* adalah untuk mengukur efektivitas strategi komunikasi yang telah dijalankan. Menurut Ronald D. Smith, evaluasi dilakukan untuk menilai *output, outtakes, dan outcomes* dari program

yang dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pesan komunikasi mencapai tujuan, bagaimana respon publik, serta membantu KORMI untuk melihat hal apa saja yang berhasil dilakukan dan hal apa saja yang harus diperbaiki kedepannya dalam melaksanakan strategi Humas KORMI Kabupaten Bandung.

1.5.2 Landasan Konseptual

1) Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi menjadi unsur penting dalam aktivitas hubungan masyarakat karena menentukan keberhasilan organisasi dalam menyampaikan pesan kepada publik. Dalam perkembangannya, komunikasi tidak lagi dipahami hanya sebagai proses penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya memengaruhi sikap, membangun hubungan, serta menciptakan pemahaman bersama. Oleh karena itu, setiap organisasi memerlukan strategi komunikasi yang dirancang secara matang agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Dalam praktik humas, Rosady Ruslan menegaskan bahwa pelaksanaan strategi komunikasi PR dapat dilihat melalui beberapa unsur penting, yaitu *credibility, context, content, clarity, continuity and consistency, channels*, serta *capability of the audience*. Strategi komunikasi dalam hubungan masyarakat memiliki peranan penting dalam membangun hubungan yang efektif antara organisasi dan publiknya. Keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga dipengaruhi oleh cara penyampaian, media yang digunakan, serta kemampuan organisasi memahami karakteristik khalayak. Oleh karena itu, dalam praktik Public Relations (PR),

diperlukan unsur-unsur komunikasi yang mampu mendukung terciptanya pemahaman bersama dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat.

2) Sosialisasi

Sosialisasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan kebijakan publik karena menjadi sarana untuk memperkenalkan, menjelaskan, dan membangun pemahaman masyarakat terhadap suatu kebijakan. Tanpa adanya proses sosialisasi yang baik, tujuan kebijakan akan sulit tercapai karena masyarakat tidak memahami maksud maupun manfaat dari program yang dijalankan. Oleh sebab itu, sosialisasi tidak hanya dipahami sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses membangun kesadaran dan partisipasi publik agar kebijakan dapat diterapkan secara efektif. Sosialisasi dalam penelitian ini dipahami sebagai upaya sistematis untuk mendiseminasi nilai, informasi, dan pola perilaku baru di tengah masyarakat. Pendekatan multidimensi diperlukan untuk membedah strategi KORMI secara komprehensif.

1.6 Langkah – Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggagas strategi komunikasi humas Komite Olahraga Masyarakat Indonesia (KORMI) Kabupaten Bandung dalam mensosialisasikan pentingnya olahraga masyarakat, sehingga lokasi yang memberikan informasi untuk peneliti yakni di Sekretariat KORMI Kabupaten Bandung yang berada di Komplek Stadion Jalak Harupat, Kopo, Kec. Kutawaringin, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40911.

Lokasi penelitian ini dipilih karena Komite Olahraga Masyarakat Indonesia (KORMI) Kabupaten Bandung merupakan lembaga penting yang bertugas mengkoordinasikan, membina, dan mengembangkan berbagai jenis olahraga masyarakat. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sangat relevan mengenai fenomena dan penerapan program olahraga masyarakat di tingkat kabupaten, yang akan menjadi bahan data utama dalam penelitian ini.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

1.6.2.1 Paradigma

Peneliti mengadopsi paradigma konstruktivis sebagai landasan filosofis kajian ini. Secara fundamental, pendekatan ini berposisi terhadap pandangan yang mendasarkan penemuan realitas dan ilmu pengetahuan pada pengamatan empiris serta objektivitas mutlak.

Paradigma konstruktivis memposisikan disiplin ilmu sosial sebagai upaya analisis sistematis terhadap *socially meaningful action*. Proses analisis ini terlaksana melalui observasi langsung dan terperinci terhadap aktor sosial, yang secara aktif menciptakan sekaligus mengelola konstruksi dunia sosial mereka (Hidayat, 2003, hlm. 3). Oleh karena itu, paradigma ini menunjukkan relevansi kuat dengan fokus penelitian, mengingat sosialisasi yang diinisiasi oleh KORMI Kabupaten Bandung telah meraih keberhasilan implementasi program berkat karakteristiknya yang inovatif dan kolaboratif.

1.6.2.2 Pendekatan

Penerapan paradigma konstruktivisme dalam riset ini memiliki korelasi yang erat dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri bertujuan untuk menjelajahi dan memahami makna yang dipersepsikan oleh individu atau kelompok mengenai isu sosial atau kemanusiaan. Creswell (2009) menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif melibatkan serangkaian upaya penting, termasuk perumusan pertanyaan dan prosedur, pengumpulan data yang spesifik dari partisipan, analisis data secara induktif (bergerak dari tema khusus ke tema umum), serta penafsiran terhadap makna data yang telah terkumpul.

Berdasarkan paradigma tersebut, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi, menggambarkan, serta memahami secara mendalam makna di balik strategi komunikasi Humas KORMI Kabupaten Bandung dalam mensosialisasikan pentingnya olahraga masyarakat.

1.6.3 Metode Penelitian

Metodologi kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus, yang merupakan prosedur untuk menghasilkan paparan sistematis, faktual, dan presisi mengenai unit organisasi tertentu. Menurut Creswell (2015), penelitian kualitatif dijalankan untuk menelaah berbagai aspek, meliputi kehidupan masyarakat, fungsi organisasi, perilaku, sejarah, peristiwa spesifik,

Penerapan metode ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh representasi data yang koheren dan autentik, sekaligus menganalisis hubungan temuan tersebut dengan konteks strategi komunikasi humas yang dijalankan oleh Komite Olahraga

Masyarakat Indonesia (KORMI) Kabupaten Bandung. Dengan fokus pada pemetaan proses strategis, penggunaan studi kasus akan membantu peneliti dalam mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi yang ada secara komprehensif

1.6.4.2 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.3 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitis, di mana peneliti tidak hanya memaparkan fakta-fakta lapangan mengenai sosialisasi olahraga masyarakat, tetapi juga melakukan analisis kritis terhadap proses tersebut melalui empat tahapan Model RACE (*Research, Action, Communication, Evaluation*). Data yang diperlukan sebagai berikut:

- 1) Data mengenai tahapan *Research* dalam mensosialisasikan pentingnya olahraga masyarakat di KORMI Kabupaten Bandung.
- 2) Data mengenai tahapan *Action* dalam mensosialisasikan pentingnya olahraga masyarakat di KORMI Kabupaten Bandung.
- 3) Data mengenai tahapan *Communication* dalam mensosialisasikan pentingnya olahraga masyarakat di KORMI Kabupaten Bandung.
- 4) Data mengenai tahapan *Evaluation* dalam mensosialisasikan pentingnya olahraga masyarakat di KORMI Kabupaten Bandung.

1.6.4.4 Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan oleh peneliti dengan menghimpun informasi secara langsung dari informan kunci. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2016) yang mengatakan bahwa data primer merupakan sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti.

Dalam riset ini, peneliti memperoleh data primer melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam. Wawancara ini dilaksanakan dengan pihak-pihak yang dianggap kompeten dan menguasai informasi krusial terkait strategi komunikasi kehumasan dalam mengomunikasikan urgensi olahraga masyarakat yang dilaksanakan oleh Komite Olahraga Masyarakat Indonesia (KORMI) Kabupaten Bandung.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang telah dihimpun sebelumnya, baik oleh organisasi, instansi terkait, maupun dari penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain. Menurut Husein Umar (2013), data sekunder merupakan hasil pengolahan data primer yang kemudian disajikan dalam format seperti tabel atau diagram, baik oleh pengumpul data primer maupun oleh pihak ketiga.

Dalam kajian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang relevan dengan program sosialisasi olahraga masyarakat yang diinisiasi oleh Komite Olahraga Masyarakat Indonesia (KORMI) Kabupaten Bandung. Data tersebut meliputi, laporan kegiatan, dokumentasi sosialisasi, dan berbagai laporan KORMI Kabupaten Bandung, seperti artikel, berita, maupun arsip institusional.

1.6.5 Penentuan Informan

1.6.5.1 Teknik Penentuan Informan

Menurut Creswell (2013), informan adalah orang yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh situasi dan latar dari penelitian peneliti. Peneliti nantinya dapat memperoleh data dari informan berdasarkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti menentukan key informan berdasarkan orang-orang yang terlibat dalam mensosialisasikan pentingnya olahraga masyarakat KORMI Kabupaten Bandung.

1.6.5.2 Informan

Kajian ini diimplementasikan dalam konteks sosial yang menjadikan manusia sebagai subjek primer. Oleh karena itu, peneliti melibatkan informan kunci secara intensif untuk memperoleh data sepanjang proses penelitian. Informan yang berpartisipasi dalam riset ini dipilih berdasarkan kriteria vertikal, yakni individu yang memiliki pemahaman mendalam dan keterkaitan langsung dengan strategi komunikasi humas dalam mensosialisasikan pentingnya olahraga masyarakat yang dilaksanakan oleh KORMI Kabupaten Bandung.

Informan memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan keakuratan data yang akan dianalisis dalam suatu penelitian. Klasifikasi informan dalam riset ini dibagi menjadi dua kelompok utama:

1) Informan Kunci

Informan kunci merupakan individu yang bersedia memberikan keterangan dan konsep esensial kepada peneliti, bertindak sebagai sumber utama dalam

wawancara. Dalam kajian ini, informan kunci adalah pihak yang memahami secara mendalam mengenai proses penyusunan program dan strategi yang dijalankan untuk mensosialisasikan pentingnya olahraga masyarakat. Adapun yang menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah wakil sekretaris, Bidang Kerjasama antar Lembaga & diklat dan Bidang media promosi wisata KORMI Kabupaten Bandung.

2) Informan Pendukung

Informan pendukung berfungsi untuk membantu melengkapi informasi yang telah disampaikan oleh informan kunci, sehingga menjadi bahan pelengkap untuk analisis oleh peneliti. Kriteria informan pendukung dalam penelitian ini adalah individu yang berinteraksi atau terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Informan pendukung pada penelitian ini adalah Duta Olahraga Masyarakat

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hasan (2002), pengumpulan data merupakan proses memperoleh informasi atau dokumentasi secara komprehensif dari seluruh elemen populasi yang relevan untuk mendukung penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data harus diterapkan secara sistematis sebagai metode penelitian guna menghimpun data dan informasi pendukung yang krusial bagi penyusunan materi. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan fakta dan memiliki kredibilitas yang tinggi. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti meliputi:

1) Wawancara Mendalam

Hasan (2002) menjelaskan bahwa peneliti memperoleh pengumpulan data dari dokumentasi peristiwa atau informasi pada seluruh elemen populasi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai metode riset untuk menghimpun data dan informasi sebagai faktor pendukung dalam pemaparan materi. Hal ini memastikan peneliti memperoleh hasil yang sesuai dengan fakta atau memiliki kredibilitas dengan wawancara mendalam merupakan prosedur metodologis di mana peneliti mengeksplorasi informasi secara komprehensif melalui keterlibatan langsung dengan informan. Teknik ini melibatkan proses tanya jawab yang bersifat spontan, tanpa mengacu pada panduan pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga menciptakan suasana dialog yang dinamis dan diulang dalam sesi-sesi terpisah.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung suatu peristiwa atau kejadian untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian. Pelaksanaan wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam dimana peneliti menggali informasi secara mendalam langsung terkait program sosialisasi olahraga masyarakat yang dilakukan oleh Komite Olahraga Masyarakat Indonesia (KORMI) Kabupaten Bandung.

2) Observasi

Secara esensial, metode observasi mengaktifkan panca indera, meliputi penglihatan, penciuman, dan pendengaran, guna menghimpun data primer yang relevan untuk merespons permasalahan riset. Luaran dari observasi ini mencakup dokumentasi mengenai aktivitas, insiden, objek, kondisi spesifik, atau respons

emosional individu. Tindakan observasi dilaksanakan untuk memperoleh representasi faktual dari suatu peristiwa atau kejadian, yang bertujuan utama menjawab pertanyaan penelitian.

Peneliti mengaplikasikan observasi dalam kajian ini melalui pencermatan dan pemahaman langsung terhadap program sosialisasi olahraga masyarakat yang diimplementasikan oleh Komite Olahraga Masyarakat Indonesia (KORMI) Kabupaten Bandung. Langkah metodologis ini bertujuan untuk memperkaya dan memvalidasi data temuan secara substantif. .

3) Dokumentasi

Arikunto (2002:206) Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam mencari data yang diperoleh dari arsip, catatan, transkrip, salinan data-data, buku, agenda, surat kabar, dll yang ada kaitannya mengenai fenomena yang diteliti. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung melalui dokumen yang berkaitan dengan data yang akan diteliti terkait program sosialisasi olahraga masyarakat yang dilakukan oleh Komite Olahraga Masyarakat Indonesia (KORMI) Kabupaten Bandung.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Afifuddin (2009:143) Teknik penentuan keabsahan data dilakukan agar dapat membuktikan nilai, validitas data berperan penting dalam proses penelitian agar hasil penelitian tidak diragukan kebenarannya. Validitas data yang digunakan oleh peneliti yakni triangulasi data. Afifuddin (2009:143) triangualisasi merupakan teknik

peninjauan keabsahan data yang dilakukan dengan meninjau atau membandingkan data.

1) Triangulasi Data

Pada triangulasi data yang digunakan oleh peneliti untuk menguji konsistensi data yang diperoleh dari berbagai informan dengan posisi dan peran berbeda namun dengan konteks yang sama untuk pengujian berupa pengecekan data dan menunjukkan kredibilitas data yang didapat dari berbagai sumber.

2) Triangulasi Teknik

Ditetapkan untuk memastikan kebenaran data melalui perbandingan hasil dari berbagai metode pengumpulan data terhadap objek atau isu yang sama. Metode yang dilakukan peneliti pada kajian ini menggunakan metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya ialah menganalisis hasil yang didapatkan dari wawancara dan observasi dengan menjelaskan dalam bentuk tulisan dan kajiannya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi tersebut dideskripsikan. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa, Prosedur analisis data mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga fase yang berlangsung serempak dan saling berkorelasi, yaitu pemadatan data (reduksi), penyajian temuan, dan perumusan simpulan (verifikasi), guna membentuk interpretasi menyeluruh.

Analisis data dalam penelitian ini berfungsi sebagai instrumen krusial untuk menelusuri dan mengorganisasi data secara sistematis. Informasi ini diperoleh dari

hasil wawancara, observasi lapangan, atau catatan terkait, sehingga proses ini memungkinkan peneliti mengkomunikasikan temuan yang ditelaah dengan lebih efektif dan informatif.

1) Reduksi Data

Tahap Reduksi Data didefinisikan sebagai kegiatan pengolahan data primer dari lapangan, yang memerlukan klasifikasi dan penyeleksian informasi agar sinkron dengan fokus pertanyaan riset. Langkah ini berfungsi untuk menyederhanakan pemrosesan data melalui perangkuman poin-poin penting. Dalam konteks kajian ini, seluruh data yang terhimpun dari lapangan mengenai program sosialisasi olahraga masyarakat yang dilaksanakan oleh Komite Olahraga Masyarakat Indonesia (KORMI) Kabupaten Bandung ditransformasikan menjadi dokumen laporan yang terperinci. Selanjutnya, data tersebut diatur atau disesortir berdasarkan kategorinya, yakni dengan memisahkan data yang esensial, data yang belum dibutuhkan, dan data yang dikesampingkan karena tidak relevan oleh peneliti.

2) Penyajian Data

Setelah melakukan pemadatan data (reduksi), fase berikutnya melibatkan peninjauan data secara komprehensif guna mengidentifikasi kebutuhan akan penggalian data lebih lanjut. Dalam tahap penyajian data, informasi dipresentasikan melalui ringkasan atau uraian yang terstruktur. Selanjutnya, dilakukan analisis berdasarkan kategorisasi yang telah ditetapkan, bertujuan untuk memfasilitasi peneliti dalam mengelola data terkait strategi komunikasi yang diimplementasikan oleh Komite Olahraga Masyarakat Indonesia (KORMI) Kabupaten Bandung.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Perumusan simpulan dan verifikasi merepresentasikan fase final dari proses penelitian kualitatif. Simpulan yang dihasilkan bertindak sebagai respons langsung terhadap setiap pertanyaan riset yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti. Secara spesifik, hasil ini memberikan deskripsi yang lebih terperinci mengenai strategi komunikasi kehumasan dalam mengadvokasikan olahraga masyarakat yang dilaksanakan oleh Komite Olahraga Masyarakat Indonesia (KORMI) Kabupaten Bandung.

